

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan dipahami sebagai proses menemukan jati diri agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, kedisiplinan diri, akhlak, kecerdasan, kepribadian yang tinggi, keterampilan yang berharga dan diperlukan bagi dirinya dan bagi seluruh masyarakat.¹

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan di Indonesia meliputi atas pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, khususnya untuk pendidikan menengah, dibagi dua jenis, yaitu pendidikan menengah umum (Sekolah Menengah Atas) dan pendidikan menengah kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan).

Pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk membentuk tenaga kerja profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan membentuk sikap profesional muridnya melalui praktik kerja lapangan.

Pendidikan kejuruan memiliki jenis sekolah kejuruan diantaranya: Sekolah Teknik (ST), Sekolah Ekonomi (SE), dan Sekolah Pariwisata (SP). Sekolah-sekolah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kejuruan di Indonesia sebelum tahun 1980 memiliki jenjang pendidikan kejuruan pertama. Setelah tahun 1980 sekolah-sekolah pendidikan kejuruan jenjang pendidikan menengah pertama dihapuskan. Penghapusan jenjang pendidikan menengah pertama dilakukan karena jumlah murid pada sekolah pendidikan kejuruan menengah pertama semakin berkurang.²

Sekolah pendidikan kejuruan menengah di Kota Solok ada lima sekolah kejuruan, diantaranya: SMKN 1 Kota Solok. SMKN 1 Kota Solok berasal dari SMEA Negeri Solok. Sekolah yang berdiri pada tanggal 31 Agustus 1955 ini, sekarang memiliki beberapa jurusan yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, Manajemen Bisnis, Broadcasting

Kedua adalah SMKN 2 Solok, berasal dari Sekolah Teknik Negeri Solok (STM Negeri Solok) yang berdiri pada tahun 1955. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan yaitu: Teknik Mesin, Teknik Audio Visual, Teknik Bangunan, Teknik Listrik, Teknik Karya Kayu, Teknik Tambang dan Teknik Kendaraan Ringan Ketiga adalah SMKN 3 Kota Solok. Sekolah ini berdiri pada tanggal 5 Mei 2011 dan memiliki tiga jurusan yaitu: Perhotelan, Tata Busana dan Tata Boga. Keempat adalah SMK KOSGORO 1 Solok. SMK KOSGORO 1 berdiri pada tanggal 22 Maret 2012 memiliki dua jurusan yaitu: Manajemen Perkantoran, Otomatisasi dan Kelola Tata

² Doni Murhadiansyah, dkk, *Inovasi Dalam Sistem Pendidikan Potret Pratik Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan Di Indonesia, 2010), hlm 6-10.

Kelola Perkantoran.³ Dari 4 sekolah kejuruan ini saya memilih meneliti tentang STM Negeri Solok karena sekolah ini identik dengan kenakalan dan tawuran, tapi meskipun begitu ada alumni yang bekerja di instansi pemerintahan seperti Irzal Ilyas Alumni STM Negeri Solok tahun 1979 yang pernah menjabat sebagai Wali Kota Solok periode 2016-2021, Reinier Alumni STM Negeri Solok tahun 1983 tahun Wakil Wali kota Solok periode 2016-2021, leon Muhammad STM Negeri Solok tahun 1973 yang pernah menjabat sebagai staf ahli di kementerian perhubungan RI. Selain di pemerintahan, ada juga alumni yang membuka usaha perbengkelan di Koto baru Solok seperti Muhammad Baron Alumni STM Negeri Solok tahun 1985. Walaupun identik dengan kenakalan, Sebanyak 30% Alumni dari STM Negeri Solok sudah bekerja sesuai dengan jurusannya, selebihnya kebanyakan menjadi pengusaha dan pedagang.

STM Negeri Solok merupakan Sekolah Teknik Menengah yang terdapat di Kota Solok. STM Negeri Solok berdiri tanggal 30 Oktober 1955. Sekolah ini termasuk sekolah tertua di Sumatra Barat. Hadirnya sekolah teknik ini menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat untuk keahlian di bidang teknik. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah teknik di Solok sehingga sekolah ini menjadi sekolah favorit untuk masyarakat Solok dan juga oleh masyarakat sekitar Solok seperti Sawahlunto dan Kabupaten Dharmasraya. STM Negeri Solok ini juga menerima siswa/siswi dari luar Solok dengan quota terbatas.

³ Dinas Pendidikan Kota Solok. *Nama-Nama SMK di Kota Solok*, (Dinas pendidikan Kota Solok) , 2018

Sarana penunjang cukup tersedia dan terus berbenah untuk menjadi sekolah berkualitas yang mampu bersaing menghasilkan siswa/i untuk memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia baik bagi pemerintah maupun swasta. Lokasi STM Negeri Solok terletak di Kelurahan Kampung Jawa dengan lokasi yang cukup jauh dari keramaian dan suasananya cocok untuk proses belajar mengajar. Hanya berjarak sekitar 1 km dari pusat kota.⁴

STM Negeri Solok pada tahun 1955 bertempat di gedung pembelajaran yang serupa dengan SMEA Negeri Solok yang sekarang bernama SMKN 1 Solok. Kepala STM Negeri Solok yang pertama adalah Ismail Rahim DT.Gunung Kayo. 1 Juli 1958, M. Nazir ST. Rajo Intan ditetapkan dengan Surat Keputusan No. 158/B.3/58 tanggal 3 Agustus 1958.

STM Negeri Solok dalam proses belajar dan mengajar menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. STM Negeri Solok pertama kali menggunakan kurikulum 1952, kemudian kurikulum 1964 dan 1984. Kurikulum 1964 dalam penerapannya menggunakan pembelajaran yang berpusat pada pancawardhana, yaitu perkembangan moral, intelek, perkembangan emosional dan fisik. Berbeda dengan silabus 1984, silabus 1984 dikenal dengan pendekatan Active Student Learning Method (CBSA), di mana guru memberikan pemahaman sebelum memberikan pelatihan kepada siswa. Kurikulum ini menetapkan siswa sebagai topik pembelajaran.

⁴ Profil SMK N 2 Solok, "*Profil Sekolah*", diakses dari <http://www.smkn2solok.sch.id/>, pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 23:56.

Dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36.0.1997 bulan Maret 1997, STM Negeri Solok berganti nama menjadi SMK Negeri 2 Solok. Perubahan nama tersebut tidak hanya terlihat di SMP Negeri Solok, tetapi juga di sekolah-sekolah peserta kursus vokasi di seluruh Indonesia. Dengan perubahan yang terjadi pada 7 Maret 1997 itu, pemerintah berencana mengganti nama STM dan SMEA menjadi SMK. Hal ini agar sekolah-sekolah yang dulunya STM bisa membuka mata pelajaran bisnis seperti SMEA. Sebaliknya, SMEA juga bisa membuka jurusan teknik seperti STM⁵.

SMKN 2 Solok berlokasi di Jl. Tunas Bangsa, Nan Balimo, Kec. Tanjung Harapan, Kota Solok. SMKN 2 Solok memiliki harapan bersama seluruh warga sekolah sekaligus seluruh pihak terkait di masa mendatang. Harapan tersebut tertuang dalam visi misinya. Visinya yaitu: Disiplin, Produktif, Kompetitif, dan Berakhlak Mulia. Sedangkan Misinya yaitu: Menerapkan ISO 9001: 2008. Sistem Pembelajaran dilaksanakan dengan kurikulum sekolah edisi spektrum 2008, dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berstandar ICT, dan mewujudkan Sekolah Berstandar Internasional.

SMKN 2 Solok pada tahun 1997 sampai tahun 2000 dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Drs. Wirnadi.A. SMKN 2 Solok memiliki 4 jurusan seperti: Bangunan Gedung, Bangunan Air, Elektronika Komunikasi dan Mekanik Otomotif. Pada tahun 2020 SMKN 2 Solok memiliki 8 jurusan yaitu: Teknik Mesin, Otomotif,

⁵ Profil SMKN 2 Solok, “*Profil Sekolah*”, diakses dari <http://www.smkn2solok.sch.id/>, pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 11:26

Teknik Audio Visual, Teknik Bangunan, Teknik Listrik, Teknik Kerja Kayu, Teknik Tambang dan Teknik Kendaraan Ringan.

SMKN 2 Solok pada tahun 2020 memiliki murid sebanyak 1166 orang murid laki-laki dan 57 orang murid perempuan. SMKN 2 Solok juga memiliki 132 Guru dan Pegawai. Dalam memfasilitasi proses belajar mengajar SMKN 2 Solok memiliki 44 ruang kelas dan 39 rombongan belajar.

SMKN 2 Solok dalam proses belajar mengajar menggunakan Silabus 2013. (K-13) adalah silabus yang berlaku untuk sistem pendidikan Indonesia. Silabus ini merupakan silabus permanen yang diperkenalkan oleh pemerintah untuk menggantikan silabus tahun 2006 (sering disebut sebagai silabus tingkat satuan) yang berlaku selama kurang lebih enam tahun. Aspek penilaian yang sangat penting dalam kurikulum 2013 ini adalah aspek sikap dan perilaku. Apabila seorang siswa memiliki sikap buruk maka di anggap seluruh nilainya kurang.

SMKN 2 Solok menarik diteliti. *Pertama* SMKN 2 Solok ini termasuk sekolah tertua yang ada di Sumatra Barat. *Kedua* SMKN 2 Solok merupakan sekolah teknik pertama yang ada di Kota Solok. *Ketiga* SMKN 2 Solok merupakan salah satu sekolah yang banyak menghasilkan alumni yang telah sukses seperti Irzal Ilyas (Wali Kota Solok periode 2016-2021), Reinier (Wakil Wali Kota Solok periode 2016-2021). Leon Muhammad (Staf Ahli di Kementerian Perhubungan RI). *Keempat* SMKN 2 Solok merupakan sekolah favorit karena setiap tahun penerimaan murid baru di SMKN 2 Solok kebanyakan diminati oleh tamatan SMP baik itu siswa yang

berasal dari Kota dan Kabupaten Solok maupun siswa yang berasal Kota Sawahlunto dan Kabupaten Dharmasraya. *Kelima* karena belum ada yang menulis karya skripsi berjudul sejarah SMKN 2 Solok. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul skripsi **“Sekolah Menengah Teknik: Dari STM Negeri Solok Menjadi SMKN 2 Solok (1955-2020)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Supaya pokok permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah, maka karya ini diberi dua batasan, yaitu batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasialnya adalah Kota Solok, dan batasan temporalnya dari tahun 1955-2020. Untuk batasan awalnya pada tahun 1955, karena pada tahun ini SMKN 2 Solok resmi berdiri, untuk batasan akhirnya tahun 2020, karena pada tahun ini SMKN 2 Solok mengalami pergantian Kepala Sekolah. Supaya pembahasannya lebih terarah, maka diperlukan berapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya STM Negeri Solok ?
2. Bagaimana perkembangan STM Negeri Solok dari tahun 1955-1996 ?
3. Mengapa STM Negeri Solok berubah menjadi SMKN 2 Solok?
4. Bagaimana perkembangan SMKN 2 Solok dari tahun 1997-2020 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya STM Negeri Solok.
2. Mendeskripsikan perkembangan STM Negeri Solok dari tahun 1955-1996.
3. Mendeskripsikan tentang perubahan nama dari STM Negeri Solok Menjadi SMKN 2 Solok.
4. Mendeskripsikan perkembangan SMKN 2 Solok dari tahun 1997-2020.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa tulisan buku dan skripsi yang juga menjelaskan tentang sekolah menengah kejuruan. Karya pertama yaitu bersumber buku Doni Murhadiansyah yang berjudul “Inovasi Dalam Sistem Pendidikan Potret Praktik Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan”.⁶ Buku ini membahas bagaimana tata kelola SMK yang baik pada tiga sekolah SMK yaitu SMK Negeri 4 Malang, SMK Negeri 8 Makassar, dan SMK Negeri 2 Subang. Karya ini membantu penelitian dalam mengetahui bagaimana pengelolaan sekolah kejuruan yang baik.

Karya kedua bersumber dari buku Soenaryo berjudul “Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia Membangun Manusia Produktif”.⁷ Karya ini

⁶ Doni Murhadiansyah, dkk, *Inovasi Dalam Sistem Pendidikan Potret Praktek Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dan Kebudayaan Di Indonesia, 2010).

⁷Soenaryo, dkk, *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruaan di Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2000).

memaparkan tentang keberadaan dan perkembangan sekolah kejuruan di Indonesia. Buku yang bermanfaat untuk menulis untuk mengetahui sejarah penerimaan dan perkembangan SMK di Indonesia yang merekam secara lengkap perkembangan kuantitatif, kualitatif dan kelembagaan pendidikan kejuruan sejak zaman kolonial Belanda sampai dewasa ini. Sub judul buku ini adalah membangun manusia produktif, yakni manusia kerja, bukan manusia beban bagi keluarga, masyarakat dan bangsanya. Manusia yang produktif adalah manusia yang memiliki keterampilan kerja, tetapi bukan hanya terampil dalam bidang tertentu, melainkan siap dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan tuntutan ekonomi dan teknologi yang harus berkembang. Oleh karena itu, SMK merupakan suatu lembaga pendidikan nasional tingkat menengah yang menjadikan siswanya siap bekerja sesuai dengan keterampilan yang di miliki sewaktu sekolah.

Karya ketiga bersumber dari buku Redja Mulyahardjo berjudul “Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia”.⁸ Karya ini membahas tentang konsep pendidikan dan perkembangan pendidikan di Indonesia. Karya ini membantu penelitian ini memahami pentingnya pendidikan dan melihat sejarah pendidikan di Indonesia.

⁸ Redja Mulyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001)

Karya keempat bersumber dari buku Putu Sudira berjudul “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan *SMK*”.⁹ karya ini memaparkan perkembangan kurikulum yang dipergunakan di SMK di Indonesia. Karya ini membantu penelitian tersebut dengan mengkaji perubahan kurikulum di sekolah kejuruan Indonesia.

Beberapa skripsi yang membahas tentang sekolah SMK. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Akanter yang berjudul “Sekolah STM Negeri 1 Menjadi SMK Negeri Padang 1 Padang (1952-2014)”. Skripsi Akanter ini menjelaskan tentang perkembangan STM Negeri 1 Padang yang dijuluki sebagai Sekolah Teknik Menengah pertama di Sumatera Barat yang berdiri pada tahun 1952¹⁰, dengan Kepala Sekolah STM Padang yang pertama adalah Yohan Elant. Skripsi Akanter ini membantu penelitian ini dalam melihat sejarah pendidikan yang ada di Sumatera Barat. Perbedaan skripsi saya dengan skripsi Akanter ini salah satunya yaitu skripsi Akanter menulis tentang sekolah teknik di Kota Padang. Sedangkan skripsi saya menulis tentang sekolah teknik yang menjadi kebutuhan masyarakat di sekitar Solok. Dari segi prestasi di bidang akademik, SMKN I Padang mengukir prestasi seperti menjadi juara I Lomba LKS AutoCad tingkat Sumatera Barat dan menjadi utusan Sumatera Barat untuk lomba LKS tingkat nasional tahun 2008 dan pada tahun 2014 SMKN I Padang juga kembali berhasil menjadi juara I dan mewakili Sumatera Barat

⁹ Putu Sudira, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)

¹⁰ Akanter, “Sekolah Menengah Teknik : Sekolah STM Negeri 1 Padang menjadi SMK Negeri 1 Padang (1952-2014), *Skripsi*, (Padang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas: 2016)

ke tingkat nasional. Sedangkan SMKN 2 Solok juga meraih juara Lomba Keterampilan Siswa (LKS) tingkat provinsi secara berturut pada tahun 2015 dan 2016.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sri Haryati Putri yang berjudul “Sekolah Menengah Kesenian: Dari SMKI Hingga SMK Negeri 7 Padang (1982-2014)¹¹. Skripsi Sri Haryati Putri menjelaskan tentang SMKI bergabung dengan Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) yang sekarang bernama Institut Seni Indonesia (ISI) di Padang Panjang dan kedua lembaga sekolah seni ini pada awalnya memiliki nama yang sama yaitu KOKAR. Skripsi Sri Haryati Putri dalam penelitian ini membantu melihat hubungan kerja sama antara pemerintah dengan sekolah SMK.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ninda Ayuma yang berjudul “Sekolah Menengah Kejuruan: Dari SKKA Negeri Filial 3 Jakarta Hingga SMK Negeri 33 Jakarta (1975-2012)”. Skripsi Ninda Ayuma dalam penelitian ini membantu melihat kebijaksanaan pemerintah terhadap kurikulum SMK di Indonesia¹².

E. Kerangka Analisis

Kajian ini mengkaji tentang sejarah pendidikan. Sejarah pendidikan adalah studi sejarah tentang proses perkembangan lembaga pendidikan dan pola khusus

¹¹ Sri Haryati Putri, “Sekolah Menengah Kesenian : Dari SMKI Hingga SMK Negeri 7 Padang (1982-2014)”, *Skripsi*, (Padang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas : 2015)

¹² Ninda Ayuma, “Sekolah Menengah Kejuruan: “Dari SKKA Negeri Filial 3 Jakarta Hingga SMK Negeri 33 Jakarta (1975-2012)”, *Skripsi*, (Padang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas 2015)

pendidikan dari waktu ke waktu. Substansi dan paparan bervariasi menurut latar belakang pendidikan. Mulai dari pemikiran para tokoh besar dalam pendidikan, komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan hingga kepada hubungan pendidikan dengan sejumlah elemen problematik dalam perubahan sosial. Kajian sejarah pendidikan disesuaikan dengan maksud dari apa yang mau dikaji.

Pendidikan adalah usaha untuk membangun lingkungan belajar yang mampu membuat peserta didik dapat aktif menggali potensinya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran manusia dapat menemukan sebuah solusi dalam menghadapi permasalahan¹³.

Kurikulum, guru, dan murid merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan alat dalam proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi untuk menjadi pedoman bagi para guru untuk mencapai hasil belajar muridnya. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum merupakan susunan rencana yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan proses pembelajaran¹⁴. Guru merupakan tanggung jawab dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran murid. Murid merupakan individu yang sedang mencari kemampuan diri untuk berkembang menjadi individu

¹³ Nanang Martono, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah Mengungkap Problematika Pendidikan Dari Perspektif Sosiologi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm 130.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 16-17.

yang mandiri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu¹⁵.

Proses pendidikan dapat melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur yang terstruktur, selangkah demi selangkah yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pelatihan formal ini dimulai di TK, SD, SMP/MT dan SMA/MA/SMK.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal. Pendidikan informal merupakan sifat pendidikannya mandiri, yang dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.¹⁶

Pendidikan menengah atas merupakan jalur pendidikan formal lanjutan dari pendidikan menengah pertama. Pendidikan menengah atas dapat dijadikan sebagai wadah untuk mempersiapkan para siswa menjadi manusia yang dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya untuk dunia kerja, perguruan tinggi, dan kehidupan masyarakat luas. Pendidikan menengah atas berdasarkan pendidikan nasional.

Pendidikan menengah atas meliputi pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum mencakup Sekolah Menengah Atas

¹⁵ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 52-55

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm 33-44.

(SMA). Pendidikan SMA merupakan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan umum yang ada di Indonesia. Pendidikan kejuruan mencakup Sekolah Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Madrasah Aliyah merupakan pendidikan kejuruan dalam bidang agama Islam. Pelaksanaan proses belajar mengajarnya dibawah Kementrian Agama. Metode pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan Sekolah Madrasah Aliyah. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang memiliki kategori kelompok studi keahlian tertentu yang dipelajari melalui jurusan di sekolah kejuruan. Jurusan keahlian adalah spesialisasi ilmu dalam kelompok studi keahlian. Sekolah kejuruan ini memiliki enam macam jenis yaitunya: Perhotelan, Teknik, Tata Busana, Tata Kecantikan, Pariwisata dan Tata Boga.

Menurut F.J. Monks, perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan berkesinambungan dari mulai lahir dan sampai mati¹⁷.

Lembaga pendidikan merupakan, Alat strategis untuk proses transformasi nilai dan budaya dalam masyarakat. Ada tiga lembaga yang memegang peranan penting dalam pendidikans yaitu Lembaga keluarga, lembaga masyarakat, lembaga sekolah. agensi keluarga yaitu orang tua homeschooling anak-anaknya, dan lembaga masyarakat, yaitu anak-anak berpartisipasi dalam TPA/TPSA untuk studi agama.

¹⁷ M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta:Deepublish, 2021), hlm 1.

Lembaga sekolah, termasuk Sekolah Teknologi Menengah (STM) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Sebuah lembaga sekolah yang memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan berada dibawah bimbingan Kementrian Pendidikan. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menjalin hubungan kerjasama dengan industri swasta dan negeri untuk mempersiapkan murid menjadi tenaga kerja yang siap kerja. Program sekolah kejuruan lebih diutamakan kepada praktik lapangan agar murid dapat mengembangkan potensi diri untuk memasuki dunia kerja.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode sejarah adalah proses menelaah dan menganalisis secara kritis catatan dan artefak sejarah masa lalu untuk memperoleh konstruksi aktivitas manusia di masa lalu. Metode sejarah adalah serangkaian kegiatan dan teknik untuk menguji kebenaran informasi. Sebuah metode sejarah terdiri dari empat tahap: Menemukan dan mengumpulkan sumber atau heuristic mengkritisi dan menafsirkan sumber, dan aktivitas menulis atau sejarah tingkat terakhir Metode Penelitian dan Bahan Sumber¹⁸.

¹⁸ Nungroho Notosusanto, *Hakekat Sedjarah dan Metode Sejarah*, (Bandung: Mega Bookstore, 1964), hlm 22-23.

Heuristik adalah tentang mengumpulkan data dan sumber. Sumber yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Arsip sekolah berupa data tentang guru, kepala sekolah, siswa dan kurikulum sekolah serta bahan lisan berupa wawancara digunakan sebagai sumber primer. dengan kepala sekolah yang pernah menjabat serta guru-guru, murid-murid yang pernah bersekolah di STM Negeri Solok sampai menjadi SMKN 2 Solok.

Langkah selanjutnya adalah bersikap kritis terhadap sumber, baik eksternal maupun internal. Menurut kritik sumber, perlu adanya interpretasi atau sintesa data untuk memahami hubungan antara data dan data lain yang saling terkait, serta kegiatan untuk mengungkap fakta.

Pengumpulan sumber data dilakukan dalam dua tahap: studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Ilmu Budaya Universitas Andalas, arsip arsip sekolah dari STM Negeri Solok sampai SMKN 2 Solok. Studi lapangan yaitu berupa wawancara pihak-pihak terkait dari pimpinan sekolah, guru-guru dan alumni SMK Negeri 2 Solok.

Setelah mengumpulkan sumber baru, tinjauan sumber dilakukan. Kritik sejarah adalah metode mengevaluasi sumber-sumber yang diperlukan untuk menulis sejarah. Setelah semua sumber diperoleh, tahap kedua adalah kritik terhadap sumber. Kritik sejarah ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah. Ada dua cara untuk mengkritik suatu sumber: kritik internal untuk menguji kredibilitas sumber, dan kritik eksternal untuk menetapkan kredibilitas dan validitas sumber. Kritik diikuti dengan

interpretasi, yaitu interpretasi informasi yang diperoleh dari sumber atau temuan penelitian. Tahap terakhir adalah historiografi atau historiografi. Pada tahap penelitian sejarah dilakukan dan akhiran dari metode sejarah adalah karya sejarah berupa risalah. Tahap terakhir adalah historiografi, atau tulisan yang menghasilkan karya sejarah.

G. Sistematika Penulisan

Karya skripsi ini terdiri dari lima bab: Bab 1 berisi pendahuluan yang memberikan latar belakang masalah. Meliputi pemilihan judul, tujuan penulisan, rumusan masalah, maksud dan manfaat surat ini, kajian kepustakaan, kerangka penulisan dan sistem penulisan

Bab II menjelaskan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Solok. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yakni sub bab pertama tentang kondisi geografis Kota Solok. Sub bab kedua berisi tentang pendidikan di Kota Solok

Bab III berisi tentang STM Negeri Solok (1955-1996). Terdiri dari tujuh sub bab yakni sub bab pertama berisi tentang hadirnya STM Negeri di Solok . Sub bab kedua berisi tentang sarana dan prasarana. Sub bab ketiga tentang Kepala Sekolah, Sub bab keempat berisi tentang Kegiatan Belajar Mengajar. Sub bab ke lima tentang Kurikulum, sub bab ke enam berisi tentang peraturan dan budaya sekolah di STM Negeri Solok.

Bab IV berisi tentang SMKN 2 Kota Solok (1997-2020). Terdiri dari 7 sub bab, sub bab pertama berisi tentang prinsip-prinsip. Subbab kedua adalah Guru dan

Siswa. Subbab ketiga meliputi jurusan dan kurikulum, dan subbab keempat membahas prasarana dan sarana. Subbab kelima adalah kolaborasi dalam dunia kerja. Subbab 6, prestasi sekolah dan Subbab terakhir menjelaskan tentang alumni.

Bab V merupakan bab terakhir sebagai penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari bab I sampai bab V.